



## **Pelatihan Ketrampilan Pembuatan Mahar: Upaya untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Kemandirian Ekonomi di Wilayah PKK RW 15 Kel. Meteseh Kota Semarang**

### ***Training in Wedding Dowry Crafting Skills: A Strategy to Foster Creativity and Economic Self-Reliance Among Women in RW 15, Meteseh, Semarang City***

**Asah Wiari Sidiq<sup>1\*</sup>, Ahmad Sahri Romadon<sup>2</sup>, Citra Rizkiana<sup>3</sup>, Rahma Prafinta Sari<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup>Universitas Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis : [wiari@usm.ac.id](mailto:wiari@usm.ac.id) \*

---

#### **Article History:**

Received: Juni 27, 2025;

Revised: Juli 19, 2025;

Accepted: Agustus 17, 2025

Published: Agustus 19, 2025

**Keywords:** economic independence, product marketing, training, wedding dowry crafting skills, economic empowerment.

**Abstract:** *The problem faced by partners in community service activities is the low level of creative economic skills among housewives in RW 15, Meteseh Village, Semarang City. This condition has an impact on limited family economic independence, so efforts are needed to develop entrepreneurial potential that is in line with community needs. One potential business opportunity is making wedding dowries, given the stable and growing market demand. However, limited knowledge, creativity, and skills in producing attractive dowry products with sales value are the main obstacles faced by partners. This community service program aims to increase the creativity and economic independence of housewives through dowry making skills training. The method used includes a phased training, starting from an introduction to materials and basic dowry making techniques, developing creative designs, and product marketing strategies both digitally through social media and directly (offline). Participants are also provided with mentoring to improve their understanding of simple business management, product branding, and promotional techniques to be competitive in the market. The target outputs of this activity include the creation of an independent dowry making business, the production of quality dowry products with creative designs, and improving participants' ability to market their products. In addition, this activity resulted in video documentation of the implementation, potential registration of Intellectual Property Rights (IPR), and publication in a community service journal. The evaluation results showed a significant increase in participants' knowledge and skills based on a comparison of pre-test and post-test results. Before the training, most participants did not understand basic techniques or product marketing strategies.*

---

#### **Abstrak**

Permasalahan yang dihadapi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah rendahnya keterampilan ekonomi kreatif di kalangan ibu rumah tangga RW 15 Kelurahan Meteseh, Kota Semarang. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya kemandirian ekonomi keluarga, sehingga diperlukan upaya untuk mengembangkan potensi kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu peluang usaha yang cukup potensial adalah pembuatan mahar pernikahan, mengingat permintaan pasar yang stabil dan terus berkembang. Namun, keterbatasan pengetahuan, kreativitas, serta keterampilan dalam menghasilkan produk mahar yang menarik dan memiliki nilai jual menjadi hambatan utama yang dihadapi mitra. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga melalui pelatihan keterampilan pembuatan mahar. Metode yang digunakan meliputi pelatihan bertahap, mulai dari pengenalan bahan dan teknik dasar pembuatan mahar, pengembangan desain kreatif, hingga strategi pemasaran produk baik secara digital melalui media sosial maupun secara langsung (offline). Peserta juga diberikan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman mengenai manajemen usaha sederhana, branding produk, dan teknik promosi agar

mampu bersaing di pasar. Target luaran dari kegiatan ini meliputi terciptanya usaha pembuatan mahar mandiri, dihasilkannya produk mahar berkualitas dengan desain kreatif, serta peningkatan kemampuan peserta dalam memasarkan produk. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan video dokumentasi pelaksanaan, potensi pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HaKI), serta publikasi dalam jurnal pengabdian masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami teknik dasar maupun strategi pemasaran produk.

**Kata Kunci:** kemandirian ekonomi, pemasaran produk, pelatihan, keterampilan pembuatan mahar, pemberdayaan ekonomi.

## 1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, kebutuhan masyarakat terhadap produk kreatif dan fungsional semakin berkembang. Salah satunya adalah pembuatan mahar pernikahan, yang kini tidak hanya dilihat sebagai simbol tradisi, tetapi juga sebagai peluang ekonomi kreatif. Di banyak daerah, pembuatan mahar telah berkembang menjadi usaha kecil yang memberi dampak positif terhadap perekonomian rumah tangga. Namun, tidak semua masyarakat memiliki keterampilan untuk memanfaatkan peluang ini secara maksimal. Salah satu contoh konkret adalah di RW 15 Kelurahan Meteseh, di mana banyak ibu rumah tangga yang belum memanfaatkan waktu luang mereka untuk meningkatkan keterampilan yang dapat membantu ekonomi keluarga.

Wilayah RW 15 kelurahan Meteseh memiliki sejumlah kelompok perempuan yaitu ibu rumah tangga yang aktif dalam kegiatan PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), sering kali mereka belum mendapatkan pelatihan keterampilan yang bersifat produktif dan memiliki nilai jual tinggi. Selain itu, banyak ibu rumah tangga yang belum tahu cara mengolah kreativitas mereka menjadi sebuah produk yang bernilai ekonomi. Banyak yang memiliki keinginan untuk berwirausaha, namun tidak tahu dari mana harus memulai dan keterampilan apa yang sebaiknya dipelajari terlebih dahulu.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan ide kreatif bagi ibu rumah tangga berupa pelatihan pembuatan mahar. Pembuatan mahar merupakan salah satu pilihan yang dapat dimanfaatkan, mengingat mahar selalu menjadi bagian dari prosesi pernikahan yang membutuhkan kerajinan tangan dengan tingkat kreativitas tertentu. Potensi ini sangat terbuka lebar, namun masyarakat masih terbentur oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan terkait pembuatan mahar yang menarik dan berkualitas.

Hidayat (2018) dalam penelitian menjelaskan agar perempuan memiliki kemampuan mengembangkan potensinya dalam rangka pemberdayaan masyarakat bagi perempuan maka peran pendidikan nonformal sangat strategis. Pemberdayaan ini sangat penting karena membantu masyarakat untuk melihat peluang dari aktivitas yang selama ini dianggap sebagai kebiasaan atau tradisi, seperti pembuatan mahar, yang bisa dijadikan sumber pendapatan baru.

Selain itu hasil penelitian Fernandha (2025), menunjukkan bahwa rendahnya pendapatan masyarakat disebabkan oleh masyarakat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk membantu perbaikan ekonomi atau meningkatkan pendapatan keluarganya melalui ekonomi kreatif. Hal ini didukung oleh Mannahali (2024) yang menjelaskan bahwa Pelatihan kewirausahaan dan keterampilan untuk masyarakat pedesaan di Kecamatan Anggeraja telah berhasil meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian ekonomi peserta. Untuk itulah pelatihan pembuatan mahar, dengan desain yang kreatif dan inovatif, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kreativitas dan mendukung kemandirian ekonomi keluarga di wilayah RW 15.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pelatihan yang tepat bagi ibu rumah tangga di wilayah RW 15 Kelurahan Meteseh agar mereka bisa mengembangkan kemampuan baru dalam membuat mahar yang berkualitas.

## **2. METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan secara bertahap dan terstruktur, dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta, sumber daya yang tersedia, serta waktu yang terbatas.

### **Persiapan Pelaksanaan**

#### **1. Identifikasi Peserta Pelatihan**

Tim pengabdian melakukan identifikasi dan seleksi peserta yang akan mengikuti pelatihan. Seleksi dilakukan melalui pendekatan langsung kepada pengurus PKK untuk mensosialisasikan kegiatan, serta mengundang ibu rumah tangga yang memiliki minat untuk mengikuti pelatihan.

#### **2. Penyediaan Bahan dan Alat Pelatihan**

Pelatihan pembuatan mahar membutuhkan beberapa bahan dasar yang akan disediakan oleh tim PKM, seperti kain, manik-manik, bunga plastik, pita, box mahar, dan alat perhiasan lainnya. Selain itu tim PKM menyiapkan materi pelatihan yang mencakup cara-cara kreatif memanfaatkan bahan-bahan yang ada untuk menghasilkan produk mahar yang menarik dan bernilai jual.

#### **3. Tim Pengajar dan Narasumber**

Tim pengajar yang terlibat dalam pelatihan ini terdiri dari praktisi kerajinan mahar yang berpengalaman, sedangkan tim PKM akan memberikan pengetahuan dalam bidang kewirausahaan dan pemasaran produk.

## **Tahapan Pelaksanaan**

Tahapan pelatihan sebagai berikut:

1. Pembukaan dan Pengenalan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
2. Pengenalan Bahan dan Teknik Dasar Pembuatan Mahar
3. Pemasaran dan Penjualan Produk
4. Evaluasi dan Penyelesaian Produk

## **Teknik dan Pendekatan Pengajaran**

Metode pengajaran yang digunakan dalam pelatihan ini mengkombinasikan teori dan praktik secara seimbang, agar peserta dapat memahami konsep dasar sekaligus memiliki keterampilan yang dapat langsung diaplikasikan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Partisipatif
2. Pendekatan Inovatif dan Kreatif
3. Pembelajaran Kolaboratif

## **Evaluasi dan Pelaporan**

Penilaian hasil evaluasi berupa pengisian pre test dan post test serta hasil kegiatan pelaksanaan PKM akan menjadi dasar bagi tim PKM dalam membuat pelaporan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu evaluasi dan pelaporan kegiatan akan digunakan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa program pelatihan di masa yang akan datang.

## **3. HASIL**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan pada hari Minggu, 08 Juni 2025, jam 09.30 14.00 WIB, tempat kegiatan di Balai RW RW 15 dengan jumlah peserta dari PKK sejumlah 20 ibu.. Berikut merupakan foto-foto kegiatan PkM.



**Gambar 1.** foto-foto kegiatan PkM

## Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan mahar telah dilaksanakan dengan melibatkan ibu PKK RW 15 Kelurahan Meteseh. Kegiatan berlangsung selama 5 jam dari jam 09.00 – 14.00. Adapun rangkaian kegiatan dan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### Tahap Sosialisasi dan Rekrutmen Peserta

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pengurus PKK RW 15 untuk menyampaikan maksud dan tujuan pelatihan. Setelah itu dilakukan sosialisasi kepada ibu PKK melalui pertemuan rutin PKK. Peserta Dari proses ini, terkumpul 20 peserta yang secara aktif mengikuti pelatihan hingga selesai.

### Pelatihan Pembuatan Mahar (Materi dan Praktik)

Peserta memperoleh pengetahuan dasar tentang:

- Sejarah dan nilai budaya mahar
- Teknik memilih dan mengombinasikan bahan-bahan lokal
- Desain mahar tradisional dan modern
- Teknik menghias mahar menggunakan mukena, sajadah dan property bekas untuk merangkai desain.

Selain materi, peserta secara langsung mempraktikkan proses pembuatan mahar. Setiap peserta berhasil menyelesaikan minimal satu produk mahar yang kreatif dan layak jual.

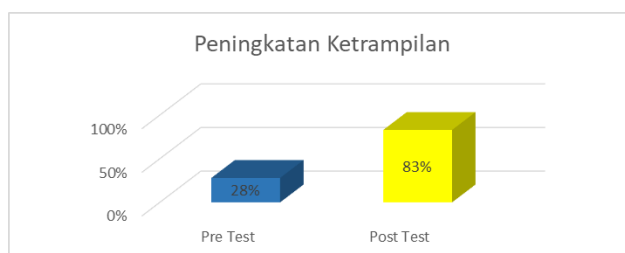
### Pelatihan Pemasaran dan Kewirausahaan

Peserta dibekali materi kewirausahaan dasar dan strategi pemasaran produk :

- Cara menentukan harga jual
- Teknik pengambilan foto produk menarik
- Penggunaan media sosial (WhatsApp, Instagram, Facebook)
- Pemasaran offline dimulai saudara, teman atau tetangga

### Evaluasi Peserta

Hasil evaluasi pelatihan terlihat pada grafik yang menggambarkan peningkatan kemampuan peserta.



**Gambar 2.** Hasil evaluasi pelatihan

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan sebelum (pre test) dan sesudah (post test) pelatihan keterampilan pembuatan mahar, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta. Pada saat pre-test, tingkat pemahaman peserta hanya mencapai 28%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sangat terbatas dalam pembuatan mahar. Namun, setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan praktik secara langsung, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat positif mencapai, 83%.

Peningkatan pengetahuan sebesar 55%, menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis, serta kepercayaan diri peserta dalam membuat mahar secara mandiri. Selain itu peningkatan ini juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan telah berhasil menjawab kebutuhan peserta dan mampu memberikan dampak nyata dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan, khususnya di bidang kerajinan mahar.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan pembuatan mahar ini memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan keterampilan dan potensi ekonomi ibu rumah tangga di RW 15 Kelurahan Meteseh. Luaran kegiatan tidak hanya berupa produk kerajinan, tetapi juga terciptanya semangat berwirausaha dan kolaborasi antar peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis ekonomi kreatif sangat relevan dan perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat.

#### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Terlaksanannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat didukung dan difasilitasi oleh Universitas Semarang. Tim mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Semarang, Pengelola LPPM Universitas Semarang, Dekan Fakultas Ekonomi serta mitra PKK RW 15 Kel. Meteseh Kota Semarang serta peserta ibu rumah tangga di wilayah RW 15.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Anshori, M. (2019). *Kewirausahaan kreatif: Strategi membangun usaha berbasis inovasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R. (2021). Pelatihan keterampilan berbasis ekonomi kreatif bagi ibu rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 112–120. <https://doi.org/10.24853/jpkm>

- Darmawan, D. (2020). *Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, N. P. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kerajinan tangan berbasis daur ulang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif*, 4(1), 45–56.
- Firnanda, A., Solfema, & Putri, M. (2025). Ekonomi kreatif sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1). <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2814>
- Fitriyani, L., & Nurhayati, S. (2020). Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pelatihan keterampilan kreatif. *Jurnal Abdimas*, 10(1), 33–41.
- Hidayat, A. (2021). Strategi peningkatan kreativitas masyarakat melalui pelatihan ekonomi kreatif. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 99–110.
- Hidayat, S. (2018). Pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan keset dari limbah kain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1), 20–30.
- Hidayat, S., & Wulandari, F. (2019). Peran PKK dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 8(2), 87–95.
- Kasmir. (2020). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi, E., & Sari, R. (2021). Pelatihan pembuatan mahar pernikahan sebagai peluang usaha bagi ibu rumah tangga. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 3(1), 25–33. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i1.15365>
- Mannahali, A. (2024). Pemberdayaan ekonomi: Pelatihan kewirausahaan dan keterampilan untuk masyarakat pedesaan. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.26858/ininnawa.v2i2.5381>
- Mulyani, E. (2018). *Manajemen pelatihan dan pengembangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurhayati, T. (2019). Peningkatan kreativitas ibu PKK melalui keterampilan seni kerajinan. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 14(1), 55–64.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, B. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ekonomi kreatif berbasis lokal. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 7(2), 77–88. <https://doi.org/10.29040/budimas.v2i2.1358>
- Yuliana, D. (2022). Peran pelatihan keterampilan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan UMKM*, 5(3), 142–150.